

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**Yuni Kurniawati<sup>1</sup>, Nabila Amelia Hanisyah Putri<sup>2</sup>, Jean Nihana Mulyo Putri Manalu<sup>3</sup>, Kadek  
Dinda Ayunia Pradnya<sup>4</sup>, Kadek Karunia Dita Rahayu<sup>5</sup>, Ni Komang Aprilia Badrawati<sup>6</sup>**

<sup>1,2,4,5,6</sup> Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Medicine, Ganesha University of Education; <sup>3</sup> Biology  
Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Ganesha University of Education

Email: [yunikurniawati@undiksha.ac.id](mailto:yunikurniawati@undiksha.ac.id)

### **ABSTRACT**

One strategy for improving infant and child health is to implement IMD (Early Initiation of Breastfeeding) soon after delivery, provide exclusive breastfeeding from birth to 6 months, nutritious and safe MPASI (Complementary Feeding) from 6-24 months, and continue nursing until the age of 2 years or older. This community service activity seeks to improve pregnant women's understanding of exclusive breastfeeding and prepare them for a healthy postpartum period in an attempt to successfully deliver exclusive breastfeeding. This activity took place on August 15, 2024, at Tegallinggah Village. This community service targeted 20 pregnant women in their third trimester. The community service activities began with a pre-test, which included delivering material and information through lectures and question-and-answer sessions, showing videos of exclusive breastfeeding, and providing leaflets, followed by a post-test. The results of the community service found that the pre-test value with respondents having good knowledge was only (10%), while in the post-test, respondents with good knowledge reached (85%). This finding demonstrates a significant improvement in pregnant women's awareness, which can influence the success of breastfeeding.

**Keywords:** *Pregnant women, Exclusive breastfeeding*

### **ABSTRAK**

Salah satu cara meningkatkan kualitas kesehatan bayi dan anak dapat dilakukan dengan IMD segera setelah bayi lahir, memberikan ASI eksklusif dari bayi lahir sampai 6 bulan, MPASI yang mencukupi gizi dan aman dari usia 6-24 bulan serta pemberian ASI diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang ASI eksklusif dan menyiapkan masa nifas berkualitas sebagai upaya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan ini dilaksanakan di desa tegallinggah pada tanggal 15 Agustus 2024. Sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu hamil trimester III berjumlah 20 orang. Kegiatan pelaksanaan pengabdian diawali dengan *pre-test*, pemberian materi dan informasi dengan metode ceramah dan tanya jawab, penayangan video pemberian ASI eksklusif, dilanjutkan pemberian leaflet dan *post-test*. Hasil pengabdian didapatkan nilai *pre-test* memiliki pengetahuan baik (10%) dan nilai *post-test* memiliki pengetahuan baik (85%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan dapat berkontribusi dalam mempengaruhi keberhasilan menyusui.

**Kata Kunci:** Ibu hamil, ASI Eksklusif

### **PENDAHULUAN**

WHO dan UNICEF berkolaborasi dalam mengembangkan strategi global dalam aturan pola makan bayi sampai dengan usia 2 tahun. Strategi global tersebut adalah melakukan IMD

segera setelah lahir, ASI eksklusif dari bayi lahir sampai 6 bulan tanpa makanan/minuman apapun dilanjutkan dengan pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang aman serta kebutuhan gizi bayi tercukupi sampai dengan usia 2 tahun /lebih (WHO, 2023).

Selama periode 2015-2020 menunjukkan bayi dan anak-anak kurang maksimal dalam memperoleh makanan bergizi yang sangat bermanfaat dalam mendukung tumbuh kembangnya. Hal ini ditunjukkan dengan cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 44%. Cakupan ini tentunya dibawah target minimal yang ditetapkan oleh WHO secara global sebesar 50% (WHO, 2023).

Cakupan ASI eksklusif tahun 2021 di Indonesia sekitar 56,9% (Kemenkes RI, 2022). Sementara, di Provinsi Bali tahun 2021 pemberian ASI sampai bayi umur 6 bulan mencapai 75,9% . Pemberian ASI eksklusif di kabupaten Buleleng tahun 2020 dan 2021 sekitar 79 % dan 75,9% (Dinkes Provinsi Bali, 2022; Dinkes Kab. Buleleng, 2023).

ASI eksklusif bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Manfaat tersebut antara lain sebagai antibodi yang membentuk kekebalan tubuh bayi sehingga tidak gampang sakit, tidak mudah alergi, terhindar dari penyakit infeksi termasuk pernapasan, saluran kemih maupun diare, dan mengurangi resiko bayi terkena obesitas. Tentu ini akan berbeda dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif yang mana akan rentan terserang berbagai penyakit, sehingga mengakibatkan bayi dan balita yang mengalami penyakit infeksi berulang dapat menderita gizi buruk dan kurus (Fadhilah et al., 2020; Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif. Faktor disetiap populasi tentu berbeda tetapi pengetahuan dijadikan panduan dalam melakukan promosi terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi, ibu, keluarga dan negara (Hegazy *et al*, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Kavle et al., (2017) menunjukkan bahwa faktor pemicu yang menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif antara lain: rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat menyusui, teknik menyusui yang baik dan benar, dampak pemberian MPASI sebelum usia yang dianjurkan serta kurangnya kepercayaan pada diri sendiri bahwa dengan

memberikan ASI saja tanpa makanan/minuman tambahan mampu melengkapi kebutuhan gizi bayi.

ASI yang tidak diberikan secara adekuat dan eksklusif dari setelah bayi lahir sampai 6 bulan menyebabkan terganggunya sistem imun dalam tubuh yang mengakibatkan mudah terkena penyakit infeksi bahkan dapat menyebabkan kematian (Salamah & Prasetya, 2019). Bayi yang tidak ASI eksklusif beresiko 30 kali lebih besar terkena penyakit parah dan fatal seperti diare yang dapat mengancam jiwa dikarenakan malnutrisi (Wibowo, 2018).

WHO secara optimal menargetkan pada tahun 2025 dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif sebesar 50% (WHO, 2023). Melalui GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) pemerintah berupaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mendukung meningkatnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia melalui konseling dan penyuluhan. Konseling dan penyuluhan terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan di harapkan mampu meningkatkan pemahaman baik ibu maupun keluarga, mengingat dukungan keluarga menjadi salah satu faktor keberhasilan dari ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2022; Kemenkes RI, 2023).

Pengetahuan ibu berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan memicu pemahaman yang mendalam mengenai ASI eksklusif sehingga mempengaruhi cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa faktor antara lain: pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan (Setiyaningsih, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud et al., (2019), mengungkapkan bahwa salah satu determinan dari pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tentu akan menjadi landasan ibu dalam memberikan gizi optimal kepada bayinya dari usia 0-6 bulan pertama kehidupan.

Sejak masa kehamilan payudara sebagai tempat keluarnya ASI telah disiapkan dan terbentuk secara alami, sehingga memungkinkan bayi untuk disusui segera setelah lahir. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang ASI eksklusif dan menyiapkan masa nifas berkualitas sebagai upaya keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hal tersebut maka pengabdian tertarik melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tegallingham dengan judul “Peningkatan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif”. Kegiatan ini merupakan sebagai langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung pada masyarakat sasaran yang bertempat di Desa Tegallingham Kecamatan Sukasada, Buleleng, Bali. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Agustus 2024 dan jumlah sasaran sebanyak 20 orang ibu hamil trimester III yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap Pertama (persiapan) dimulai dengan melakukan pertemuan bersama tim pengabdian dan Perbekel Desa Tegallingham. Tujuan dari adanya pertemuan ini guna untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Selain itu, persiapan lainnya meliputi, penetapan jadwal, metode, jumlah sasaran dan tempat kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Tahap pertama pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian kuisisioner sebelum diberikan intervensi. Kuisisioner *pre-test* bertujuan untuk mengukur pengetahuan sasaran terkait ASI eksklusif yang dikerjakan selama 15 menit. Soal *pre-test* berisi 10

pertanyaan tertutup terkait materi yang akan diberikan.

- b. Tahap kedua pelaksanaan adalah tahapan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini sasaran akan diberikan materi dan informasi ASI eksklusif. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dilanjutkan penayangan video dan pemberian leaflet ASI eksklusif.
- c. Tahap ketiga pelaksanaan adalah memberikan sasaran kuisisioner *post-test* terkait materi yang sudah dipaparkan oleh pengabdian dan dikerjakan selama 15 menit. Kuisisioner yang digunakan saat *pre-test* maupun *post-test* adalah sama. Kuisisioner berisi 10 pertanyaan tertutup.

Media yang digunakan dalam tahap pelaksanaan adalah kuisisioner, laptop, LCD, Power Point (PPT), video pemberian ASI eksklusif, dan leaflet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada 15 Agustus 2024 di Desa Tegallingham Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Sasaran dalam kegiatan adalah 20 orang ibu hamil trimester III. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sesi perkenalan setiap anggota tim kepada ibu hamil selaku peserta, dilanjutkan dengan penyampaian maksud, tujuan, dan mekanisme kegiatan.

Sebelum kegiatan dilakukan, peserta diberikan kuisisioner *pre-test* yang berisi 10 pertanyaan tertutup terkait materi dan dikerjakan selama 15 menit.



Gambar 1. Kegiatan *Pre-test*

Selanjutnya, adalah tahapan inti yakni pemberian materi dan informasi mengenai ASI eksklusif. Pemberian materi ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dilanjutkan penayangan video serta pembagian leaflet ASI eksklusif pada sasaran yang dapat dibaca dalam menambah informasi seputar materi.



Gambar 2. Pemberian Materi

Kegiatan terakhir dari kegiatan ini adalah pengisian kuisioner *post-test* dengan soal yang sama seperti saat *pre-test* dan diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Kuisioner terdiri dari 2 bagian antara lain:  
a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
≤ 20 tahun	1	5
20 – 35 tahun	17	85
≥ 35 tahun	2	10
<b>Total</b>	20	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	3	15
Pendidikan Menengah (SMA)	14	70
Perguruan Tinggi	3	15
<b>Total</b>	20	100
<b>Gravida</b>		
Primigravida	9	45
Multigravida	11	55
Grande Multigravida	0	0
<b>Total</b>	20	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja / IRT	10	50
Swasta	3	15
PNS	1	5
Lainnya	6	30
<b>Total</b>	20	100

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebesar 85%. Pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan menengah sebesar 70%. Gravida responden sebagian besar multigravida yaitu sebesar 55%. Sebagian besar responden tidak bekerja /IRT yaitu sebesar 50%.

b. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	N	%	N	%
Baik	2	10	17	85
Cukup	7	35	3	15

Kurang	11	55	-	-
Total	20	100	20	100

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil *pre-test* sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebesar 55% (11 orang). Sementara hasil *post-test* sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebesar 85% (17 orang).

Berdasarkan kegiatan edukasi terhadap ibu hamil trimester III yang di lakukan di Desa Tegallinglah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui.

Hasil pengabdian ini didukung oleh penelitian Ramadhani et al., (2024), menunjukkan responden yang diberikan edukasi dengan menggunakan video tentang ASI eksklusif efektif meningkatkan pengetahuan sekitar 75%.

Penelitian dari Kurniawati et al., (2021), juga mendukung hasil pengabdian ini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi berpengetahuan cukup (61,2%) dan setelah diberikan intervensi aplikasi konseling Tanya Bidan berpengetahuan baik (79,6%),  $p$ -value sebesar 0,000 artinya pemberian media aplikasi konseling Tanya Bidan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Pengabdian Kurniawati et al., (2024) dengan judul *The Knowledge Improvement of Trimester III Pregnant Women about Early Breastfeeding Initiation (EBI) After Labor as a Success Effort of Giving Exclusive Breastfeeding* didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan metode berupa penyuluhan, penayangan video, simulasi cara IMD dan pemberian leaflet sebagai bahan bacaan ibu hamil.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Dyna et al., (2022), dengan judul pengaruh edukasi *breastfeeding* terhadap

pengetahuan ibu hamil, menyatakan terdapat pengaruh edukasi *breastfeeding* terhadap pengetahuan ibu hamil dengan nilai rata-rata pengetahuan *pre-test* 8,08 dan *post-test* 10,2 dengan perbedaan rata-rata nilai pengetahuan *pre-test* dan *post-test* sebesar 2,15 dengan nilai  $P$  value 0,000.

Peningkatan pemahaman terkait persiapan laktasi penting dilakukan oleh ibu hamil, dikarenakan dengan adanya persiapan laktasi sejak awal akan mendukung pemberian ASI eksklusif yang penting dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bayi dan balita serta menurunkan angka stunting di Indonesia.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian yaitu kegiatan edukasi, penayangan video dan pemberian *leaflet* sebagai bahan bacaan. Terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum intervensi dengan kategori pengetahuan baik (10%) dan setelah diberikan intervensi dengan kategori pengetahuan baik sebesar (85%).

## DAFTAR RUJUKAN

- Dinkes Kab. Buleleng. (2023). *Profil Kesehatan 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng.
- Dinkes Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021*. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*, 1–200. <https://www.scribd.com/document/618750436/Profil-Kesehatan-Provinsi-Bali-Tahun-2021>
- Dyna, F., Putri, V. dayu, & Mulfia, R. S. (2022). Pengaruh Edukasi Breastfeeding Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), 229–235. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.128>
- Fadhilah, N., Prabamurti, P. N., & ... (2020). Penggunaan Leaflet, Booklet Dan Video Untuk Tingkatkan Pengetahuan, Sikap,

- Keyakinan Dan Niat Ibu Remaja Mengenai Pemberian Asi Eksklusif Di 2 Kecamatan Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(5), 700–707.
- Hegazy, R. A., Abdelaziz, S. B., Fahmy, A. A., & Shaeer, E. K. (2015). Failed Breast Feeding among Egyptian Women at One Month Postpartum: A Cross-Sectional Community Based Study. *Clinics in Mother and Child Health*, 12(1), 10–13. <https://doi.org/10.4172/2090-7214.1000170>
- Kavle, J. A., Lacroix, E., Dau, H., & Engmann, C. (2017). Review Article Addressing barriers to exclusive breast-feeding in low-and middle-income countries : a systematic review and programmatic implications. *Public Health Nutrition*, 20(17), 3120–3134. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S1368980017002531>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan RI. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Kemendagri Kesehatan RI. (2017). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Pusdatin (Pusat Data dan Informasi) Kemendes RI.
- Kurniawati, Y., Baso, Y. S., Ramadany, S., Syarif, S., Hadju, V., & Usman, A. N. (2021). The Role of Counseling Application towards the Rise of Breastfeeding Knowledge among Pregnant Women in the Third Trimester. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(4), 12388–12400. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85105145221&partnerID=40&md5=13167033048e4de54ec5ee2849c98810>
- Kurniawati, Y., Pratiwi, P. I., Putri, N. A. H., & Melastini, A. P. (2024). The Knowledge Improvement of Trimester III Pregnant Women about Early Breastfeeding Initiation (EBI) After Labor as a Success Effort of Giving Exclusive Breastfeeding. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 3(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.36049/genitri.v3i1>
- Mahmud, N. U., Abdullah, T., Arsunan, A. A., Bahar, B., Hadju, V., Muis, M., & Sumarmi, S. (2019). Determinants Of Exclusive Breastfeeding in 6 Months Old Infant in Jeneponto District. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(10), 1487–1492. [http://www.ijphrd.com/scripts/IJPHRD October 2019.pdf](http://www.ijphrd.com/scripts/IJPHRD%20October%202019.pdf)
- Pusdatin Kemendes RI. (2018). *info DATIN Pusat Data dan Informasi Kemendagri RI Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan Tema Pekan ASI Sedunia, 1-7 Agustus 2018*.
- Ramadhani, S., Sitoayu, L., Fitri, Y. P., Ismawati, Y., & Ronitawati, P. (2024). Edukasi Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Riset Gizi*, 12(1), 52–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jrg.v12i1.11257>
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418>
- Setiyaningsih, W. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Studi Literatur*.
- WHO. (2023). Infant and young child feeding. In *Retrieved Agustus 1, 2024*,. from World Health Organization website: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Wibowo, B. (2018). *aporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Direktorat*

*Jenderal Pelayanan Kesehatan Tahun  
2017.*